



# Integrasi Kompetensi Sosial Emosional (KSE) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kubutambahan

Gede Yudi Sumertayasa<sup>1</sup>, I Gede Suwindia<sup>2</sup>, I Made Ari Winangun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

E-mail: [yudisumerta1992@gmail.com](mailto:yudisumerta1992@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-12	<p>This descriptive study uses qualitative and quantitative approaches to explain the integration of social emotional competence in Indonesian language learning, which includes planning, implementation, evaluation, and student responses. Students enrolled in grade VII at SMP Negeri 2 Kubutambahan and teachers who teach Indonesian are the subjects of this study. The focus of this study is how students at SMP Negeri 2 Kubutambahan integrate social emotional competence in Indonesian language learning. This study collected data through interviews, documentation, observation, and questionnaires. The results of the study indicate that social emotional competence is integrated into the Indonesian language learning process at SMP Negeri 2 Kubutambahan, both in planning, implementation, and evaluation. At the learning planning stage, teachers write five social emotional competencies that will be used in the lesson plan. These competencies will be included in the learning steps and attitude assessments. Indonesian language learning at SMP Negeri 2 Kubutambahan has included social emotional skills. During learning, social emotional competence is included. Indonesian language learning at SMP Negeri 2 Kubutambahan is assessed through attitudes. Oral tests and observations are used to conduct this assessment. Students' responses to the integration of social emotional competence in Indonesian language learning at SMP Negeri 2 Kubutambahan were considered very positive (3.8). The results of this study indicate that teachers must understand social emotional competence at the planning stage so that the RPP learning procedure can be integrated well through the application of social emotional competence.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Social Emotional Competence; Indonesian Language Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-12	<p>Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menjelaskan integrasi kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan respons siswa. Siswa yang terdaftar di kelas VII di SMP Negeri 2 Kubutambahan dan guru yang mengajar bahasa Indonesia adalah subjek penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah bagaimana siswa di SMP Negeri 2 Kubutambahan mengintegrasikan kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial emosional terintegrasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kubutambahan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menulis lima kompetensi sosial emosional yang akan digunakan dalam RPP. Kompetensi ini akan dimasukkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran dan penilaian sikap. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kubutambahan sudah memasukkan keterampilan sosial emosional. Saat pembelajaran berlangsung, kompetensi sosial emosional dimasukkan. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kubutambahan dinilai melalui sikap. Tes lisan dan pengamatan digunakan untuk melakukan penilaian ini. Respon siswa terhadap pengintegrasian kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kubutambahan dianggap sangat positif (3,8). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus memahami kompetensi sosial emosional pada tahap perencanaan sehingga prosedur pembelajaran RPP dapat diintegrasikan dengan baik melalui penerapan kompetensi sosial emosional.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Kompetensi Sosial Emosional (PSE); Pembelajaran Bahasa Indonesia.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, tuntutan terhadap individu tidak hanya sebatas kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan

sosial emosional (KSE). KSE, yang mencakup kemampuan memahami dan mengelola emosi diri, membangun relasi sosial yang positif, serta membuat keputusan yang bijak, menjadi fondasi

penting bagi kesuksesan individu di berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan KSE sejak dini, khususnya dalam lingkungan pendidikan, menjadi perhatian utama para pendidik.

Pembelajaran di sekolah, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kaya akan nilai-nilai kemanusiaan, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan pengembangan KSE. Namun, dalam praktiknya, integrasi KSE dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali masih menjadi tantangan. Kurangnya perhatian terhadap dimensi sosial emosional dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih fokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan tata bahasa dan kosa kata. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif seharusnya tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang baik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter dan kepribadian yang luhur.

SMP Negeri 2 Kubutambahan, sebagai salah satu satuan pendidikan di Indonesia, tentu memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Sekolah ini, dengan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki, dapat menjadi contoh dalam mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pengembangan KSE. Namun, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana upaya integrasi KSE telah dilakukan di sekolah ini, serta kendala apa saja yang dihadapi.

Selama bertahun-tahun, guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan telah berusaha menjadi tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kompetensi sosial dan emosional (KSE) yang baik. Peneliti menemukan dari observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kubutambahan bahwa siswa telah menerapkan kompetensi sosial dan emosional (KSE), tetapi belum secara menyeluruh dan konsisten, terutama dalam proses pembelajaran. Guru-guru penggerak SMP Negeri 2 Kubutambahan telah berhasil mengintegrasikan KSE ke dalam peningkatan kualitas sekolah. Praktik baik ini perlu ditiru oleh semua guru yang ada di sekolah untuk mengintegrasikan kompetensi sosial dan emosional (KSE).

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah langkah pertama dalam implementasi ini. Pembelajaran sosial emosional juga telah digunakan dalam instruksi oleh guru bahasa Indonesia Putu Sariani. Putu Sariani mengatakan bahwa kompetensi sosial dan emosional (KSE) sudah dimasukkan ke dalam pembelajaran

bahasa Indonesia. Pada tahap perencanaan, Putu Sariani menyiapkan RPP dan bahan ajar yang mengandung kompetensi sosial dan emosional (KSE), dan pada tahap pelaksanaan, banyak hal yang perlu disiapkan agar pembelajaran dengan mengintegrasikan kompetensi sosial dan emosional (KSE) berlangsung dengan baik dan terambil bahasa. Pada tahap evaluasi, Putu Sariani juga menyiapkan asesmen yang bukan saja berfokus pada aspek pengenalan, tetapi juga pada aspek pengenalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah tersebut.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menentukan keberhasilan penelitian. Menurut Sukardi (2008:17), metode penelitian dapat didefinisikan sebagai strategi yang dirancang secara sistematis oleh para peneliti untuk memecahkan masalah yang relevan baik bagi peneliti maupun masyarakat. Oleh karena itu, keakuratan metode penelitian akan memengaruhi bagaimana peneliti menyelesaikan masalah penelitian. Tujuan penelitian tidak akan tercapai dengan baik tanpa metode penelitian yang akurat. Studi ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Siswa yang terdaftar di kelas VII di SMP Negeri 2 Kubutambahan dan guru yang mengajar bahasa Indonesia adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan kompetensi sosial dan emosional (KSE) ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sekolah Menengah Pertama Kubutambahan adalah tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian membutuhkan alat untuk mendapatkan data atau informasi. Ini adalah alat untuk melakukan penelitian. Metode wawancara menggunakan pedoman wawancara, metode dokumentasi menggunakan RPP, metode observasi menggunakan pedoman observasi, dan metode angket menggunakan lembar kuisioner. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan model analisis yang mencakup (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini mencakup (1) pengintegrasian perencanaan kompetensi sosial dan emosional (KSE) di kelas VII SMP Negeri 2 Kubutambahan pada pembelajaran

bahasa, (2) pengintegrasian pelaksanaan kompetensi sosial dan emosional (KSE) di kelas VII SMP Negeri 2 Kubutambahan pada pembelajaran bahasa Indonesia, (3) evaluasi pengintegrasian kompetensi sosial dan emosional (KSE) di kelas VII SMP Negeri 2 Kubutambahan pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan (4) respons siswa terhadap pengintegrasian kompetensi sosial dan emosional (KSE) di kelas VII SMP Negeri 2 Kubutambahan.

RPP dibuat oleh guru pada tahap perencanaan. Guru mengintegrasikan kompetensi sosial dan emosional (KSE) dengan menyertakan lima (lima) kompetensi sosial dan emosional: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Komponen RPP yang dapat diintegrasikan dengan kompetensi sosial dan emosional (KSE) adalah pada Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian sikap. Tiga instrumen digunakan dalam teknik penilaian sikap: instrumen observasi, instrumen jurnal, dan instrumen uraian. Instrumen jurnal dan instrumen observasi menggabungkan kompetensi sosial dan emosional (KSE). Kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan juga pengambilan keputusan yang bertanggung jawab adalah beberapa contoh kompetensi sosial dan emosional (KSE).

Data pengintegrasian pelaksanaan kompetensi sosial dan emosional (KSE) pada pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti peroleh dari pembelajaran materi teks berita. Hasil kuisioner di seluruh kelas, yang diikuti oleh 67 siswa, menunjukkan nilai tertinggi 49, dan nilai terendah 34, sehingga menghasilkan tabel pengategorian sebagai berikut.

Di akhir pembelajaran, tes lisan digunakan untuk dapat mengevaluasi pengintegrasian kompetensi sosial dan emosional (KSE). Pada akhirnya, apa yang dilakukan guru tentang kompetensi sosial dan emosional (KSE) adalah menunjukkan contoh yang ada di masyarakat tentang bagaimana anak-anak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan lima kompetensi sosial dan emosional (KSE) yang diajarkan. Misalnya, siswa tidak dapat mengelola emosi mereka dan tidak memiliki empati untuk orang lain. Yang kedua adalah menjadi benar-benar peduli dengan lingkungan belajarnya. Misalnya, apakah Anda selalu membersihkan diri sendiri dan lingkungan sekitar Anda baik di rumah

maupun di sekolah. Guru melakukan test lisan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Setelah siswa menjawab, guru memberikan penilaian. Artinya, siswa telah mempelajari kompetensi sosial dan emosional (KSE) melalui jawaban mereka.

Setelah ujian lisan selesai, instruktur memasukkan hasil evaluasi ke dalam yang telah disiapkan. Instrumen ini hanya memungkinkan guru untuk menilai sikap siswa. Ini dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran. Guru dapat membantu siswa dengan sikap kelas yang baik yang menunjukkan kompetensi sosial dan emosional (KSE).

**Tabel 1.** Kategori Kuesioner Siswa

No	Kriteria Kualitas	Kategori
1.	$X \geq 45,25$	Sangat Positif
2.	$42,75 \leq X < 45,25$	Positif
3.	$40,25 \leq X < 42,75$	Cukup Positif
4.	$37,75 \leq X < 40,25$	Kurang Positif
5.	$X < 37,75$	Sangat Kurang Positif

Menurut tabel di atas, hasil kategori siswa dalam menjawab kuisioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategori Nilai Kuisioner Seluruh Siswa

No	Responden	Skor	Kategori
1	Gede Aditya Mahendra	43	Positif
2	Gede Bagus Nanda Pratama	43	Positif
3	Gede Brahmanta Sugiana Wiswa Saputra	36	Sangat Kurang Positif
4	Gede Manuabdi Krisna Saputra	41	Cukup Positif
5	Gusti Ngurah Tri Yoga Kerta Wijaya	47	Sangat Positif
6	I Gede Sandi Putra Yasa	47	Sangat Positif
7	I Putu Radea Surya Putra	48	Sangat Positif
8	Kadek Cahya Ayu Werdani	42	Cukup Positif
9	Kadek Gita Maharani	43	Positif
10	Kadek Sudanta Putra	48	Sangat Positif
11	Kadek Yuli Nuratni	47	Sangat Positif
12	Kadek Yuna Yuliaresmini	34	Sangat Kurang Positif
13	Ketut Ari Suka Wardana	45	Positif
14	Ketut Sutami Lestari	44	Positif
15	Ketut Widiyanti	43	Positif
16	Komang Agus Arya Sentana Putra	46	Sangat Positif
17	Komang Devi Pradnyani	45	Positif
18	Komang Panji Supartha Karang	44	Positif
19	Komang Sri Putri Ulandari	41	Cukup Positif
20	Luh Heni Sri Laksmi	45	Positif
21	Luh Putri Mei Diani	42	Cukup Positif
22	Luh Putu Ayu Putri Lestari	49	Sangat Positif
23	Luh Sri Adi Mulyani	43	Positif
24	Luh Sulasmini	44	Positif

25	Ni Kadek Meisya Dwi Cahyani	45	Positif
26	Ni Kadek Rediani	43	Positif
27	Ni Kadek Ristya Purnami	47	Sangat Positif
28	Ni Ketut Kaila Widya Utami	42	Cukup Positif
29	Ni Ketut Suci Sri Lestari	43	Positif
30	Ni Luh Septia Cahyani	46	Sangat Positif
31	Gede Abdi Kerti Budianya	44	Positif
32	Gede Andreaz Mahardika	42	Cukup Positif
33	Gede Janu Eka Putra	40	Kurang Positif
34	Gede Ngurah Budi Ratnada Satiawan	44	Positif
35	Gede Ngurah Sridharma Mas Wiguna	42	Cukup Positif
36	Gede Putra Suardana	39	Kurang Positif
37	Gede Rafael Agustian Budiarta	43	Positif
38	Gede Yogha Amerta Putra	45	Sangat Positif
39	I Gede Aditya Widiadnyana	43	Positif
40	I Gede Budianta Putra Wisana	44	Positif
41	I Gede Febranata Legawa Pratama	44	Positif
42	I Gede Surya Pratama Putra	43	Positif
43	I Gede Widia Satria Mahardika	48	Sangat Positif
44	I Gusti Ayu Putu Winda Kusuma Dewi	48	Sangat Positif
45	I Ketut Andi Pujana	44	Positif
46	I Made Budi Adnyana Saputra	46	Sangat Positif
47	I Nyoman Davian Saputra Purnamawantha	46	Sangat Positif
48	I Nyoman Putra Satya Budi	46	Sangat Positif
49	Kadec Dwi Mahardika	42	Cukup Positif
50	Kadec Reza Jayden Mahardika	47	Sangat Positif
51	Kadec Wahyu Alit Putra	46	Sangat Positif
52	Ketut Aprilia Lestari	46	Sangat Positif
53	Ketut Bagus Angga Permana Putra	47	Sangat Positif
54	Ketut Dina Sarayani	44	Positif
55	Ketut Putra Budi Yadnya	46	Sangat Positif
56	Ketut Raditya Priandana	48	Sangat Positif
57	Ketut Rizky Aldian Saptayogi	46	Sangat Positif
58	Komang Alya Resmiani	44	Positif
59	Komang Putri Triadnyani	47	Sangat Positif
60	Luh Desi Putri Darmi	42	Cukup Positif
61	Luh Trisna Putri Dewi	45	Positif
62	Made Putra Susila Darma	46	Sangat Positif
63	Ni Komang Andita Dewi	46	Sangat Positif
64	Ni Luh Marlina Mariani	47	Sangat Positif
65	Ni Luh Tu Nadiya Sawitri	43	Positif
66	Ni Putu Bintari Asih	42	Cukup Positif
67	Putu Devika Nalini	47	Sangat Positif
	Jumlah	2.968	
	Rata-rata	44,24	Positif

Dari 67 siswa yang menjawab, skor rata-rata adalah 44,24, yang merupakan skor positif dibagi dengan jumlah siswa. Hasil dari angket yang diisi oleh 67 siswa disajikan di bawah ini. Persentase siswa yang merespons sangat positif, positif, cukup positif, dan

kurang positif, serta persentase siswa yang merespons sangat kurang positif, terdiri dari 26 siswa dengan persentase 38,80%, 27 siswa dengan persentase 40,29%, 10 siswa dengan persentase 14,93%, dan 2 siswa dengan persentase 2,99%.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Respons Siswa Kelas VII A dan VII B

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Positif	26	38,80%
Positif	27	40,29%
Cukup Positif	10	14,93%
Kurang Positif	2	2,99%
Sangat Kurang Positif	2	2,99%

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kubutambahan mendapatkan skor integrasi kompetensi sosial dan emosional (KSE) pada pelajaran bahasa Indonesia, dengan 26 dari mereka, dengan persentase 38,80%, memberikan respons yang sangat positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti integrasi kompetensi sosial dan emosional (KSE) pada pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan hasil yang lebih baik.

## B. Pembahasan

Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan emosional (KSE) diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kubutambahan. Hasil penting dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan kata lain, mereka dibahas dengan kata-kata dan angka.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru menggunakan kompetensi sosial dan emosional (KSE) dalam komponen RPP, khususnya pada langkah pembelajaran dan penilaian sikap. Hasilnya menunjukkan bahwa komponen RPP dapat bekerja sama dengan kompetensi sosial dan emosional (KSE). Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran sosial dan emosional dapat membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa untuk meningkatkan kemampuan akademik dan kesejahteraan psikologis (kesehatan) secara optimal.

Guru sepenuhnya mengintegrasikan kompetensi sosial dan emosional (KSE) ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Kubutambahan. Sepertinya ada kesadaran penuh (mindfulness) yang terintegrasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru.

Kompetensi sosial dan emosional (KSE) terpengaruh saat belajar. Pendidik mengintegrasikan kompetensi sosial dan emosional (KSE) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi kompetensi sosial dan emosional dapat membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman di mana semua siswa dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka dan kesejahteraan psikologis mereka secara optimal. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru menilai pengintegrasian kompetensi sosial dan emosional (KSE) melalui tes lisan. Ada beberapa tingkat penilaian untuk teknik penilaian ini. Sangat penting untuk mengetahui seberapa besar siswa memahami dan dapat menerapkan kompetensi sosial dan emosional (KSE) mereka pada kegiatan pembelajaran melalui hasil pengamatan.

Di kelas VII SMP Negeri 2 Kubutambahan, integrasi kompetensi sosial dan emosional (KSE) pada pembelajaran bahasa Indonesia mendapat respons yang sangat positif. Selain itu, dapat dilihat bahwa siswa merasa lebih nyaman belajar dengan kegiatan integrasi kompetensi sosial dan emosional (KSE). Dalam kegiatan ini, respons siswa muncul dalam kesadaran mereka sendiri.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini, yaitu (1) Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kubutambahan dilakukan pengintegrasian kompetensi sosial dan emosional (KSE) dalam RPP, Nilai-nilai KSE tersebut diintegrasikan ke dalam komponen RPP yang mencakup pada langkah pembelajaran dan penilaian. Kompetensi sosial dan emosional (KSE) yang terintegrasi dalam RPP teks berita adalah kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan Keputusan yang bertanggungjawab. (2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kubutambahan pengintegrasian kompetensi sosial dan emosional (KSE) melalui pelaksanaan pembelajaran. (3) Evaluasi diintegrasikan melalui pemberian tes lisan. Setelah tes lisan, guru memasukkan hasil tes ke dalam penilaian sikap. (4) Siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Kubutambahan menganggap pengintegrasian kompetensi sosial dan emosional (KSE) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat positif. Dari 67 siswa, 26 siswa dengan persentase 38,80 persen sangat

positif, 18 siswa dengan persentase 26,86 persen sangat positif, 15 siswa dengan persentase 22,38 persen cukup positif, 4 siswa dengan persentase 5,97 persen sangat kurang positif, dan 4 siswa dengan persentase 5,97 persen sangat kurang positif.

##### B. Saran

Salah satu hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) rekomendasi yang dapat diberikan kepada guru bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 2 Kubutambahan, untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. (2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi guru-guru dalam mengintegrasikan kompetensi sosial dan emosional (KSE) ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan disampaikan kepada guru-guru lain di SMP Negeri 2 Kubutambahan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2005). Manajemen pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009a). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009b). Evaluasi program pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Great Teachers & Leaders. (2014). Social and emotional learning in the daily life of classrooms, facilitator's guide. Washington, DC: American Institutes for Research.
- Harususilo, Y. E. (2019, July 27). Mindfulness, pendekatan pendidikan yang memanusikan. Edukasi.kompas.com. Retrieved June 4, 2020, from <https://www.edukasi.kompas.com>
- Iskandar. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Slameto. (2001). Evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suandi, I. N. (2008). Buku ajar penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Singaraja: Undiksha.
- Sugiyono. (2007). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukardi. (2006). Keterampilan membaca. Singaraja: Undiksha.